

## **Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN No 3 Siwalempu**

**Jamsar Kurese, Arif Firmansyah, dan Misnah**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas IV SDN NO 3 Siwalempu, banyak siswa hasil pembelajarannya kurang. Disamping itu dalam proses pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar juga belum baik. Maka perlu penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS yang salah satunya adalah dengan penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada awal dan akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat nilai rata-rata individu 6,5 dan nilai rata-rata kelompok 8 dan pada siklus II, Nilai rata-rata Individu 8,2 dan Nilai rata-rata kelompok 9. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di bandingkan dengan hasil belajar secara individu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPS dan Menggunakan Metode Diskusi.

### **I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kesadaran siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Siswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial dilingkungan masyarakat sehingga merekapun turut serta memberi kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Sejak dini siswa diajarkan tentang hubungan sosial dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri siswa akan tumbuh pengetahuan.

Untuk itu pembelajaran IPS sangat memberi manfaat yang besar bagi siswa, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial tersebut kepada siswa. Tapi kenyataan yang terjadi di SDN No 3 Siwalempu siswa memiliki pemahaman yang minim pada pembelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam di Indonesia, banyak siswa yang tidak dapat mengidentivikasi sumber-sumber daya alam yang ada di

Indonesia. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun 2014 yaitu 46,89 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut berasal dari guru yang mengajar hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas, dan hal ini membuat siswa merasa bosan dan sering tidur dalam kelas. Oleh karena itu saya sebagai guru di kelas tersebut merasa resah dan ingin memperbaiki kondisi tersebut. Metode diskusi dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar, kritis dan mampu berargumentasi dan melibatkan siswa aktif. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya beri judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas IV SDN No 3 Siwalempu".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) bahwa: "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar. Hasil tersebut berupa perubahan tingkah laku siswa dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2006:30), "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN No 3 Siwalempu?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN No 3 Siwalempu. Manfaat penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan sebagai sumbangsih positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN No 3 Siwalempu. Hipotesis dari penelitian ini adalah jika menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pelajaran IPS di kelas IV SDN No 3 Siwalempu.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN No 3 Siwalempu. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.
- b) Observasi
- c) Catatan Lapangan

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN No 3 Siwalempu).

$$1. \text{ Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

$$2. \text{ KBK (Ketuntasan Belajar secara Klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas.

$$3. \text{ DSK (Daya Serap Klasikal)} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN No 3 Siwalempu selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN No 3 Siwalempu.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 bulan Maret 2014. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah kegiatan ekonomi masyarakat. Pada awal kegiatan, peneliti sebagai guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengatur tempat duduk. Guru mengadakan apersepsi tentang kegiatan ekonomi masyarakat kemudian dilanjutkan dengan materi pokok yaitu kegiatan ekonomi masyarakat. Siswa menanggapi apersepsi yang disajikan guru. Setelah apersepsi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta langkah-langkah penyelesaian pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengelompokkan siswa

menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari pencampuran antara siswa yang pintar, sedang, dan kurang.

Setelah itu, siswa diberi penjelasan singkat tentang kegiatan ekonomi masyarakat. Kemudian guru mengajukan pertanyaan, "Apakah kalian mengetahui kegiatan yang ada pada gambar ini?" "Tahu Pak." "Kira-kira menurut kalian kegiatan ekonomi apa yang tertera pada gambar-gambar ini?" beberapa orang menjawab "mencari ikan, menjahit" Guru berusaha agar siswa aktif dalam belajar sehingga semua pertanyaan guru direspon oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru membagikan LKS yang berisi tabel pengelompokan kegiatan ekonomi masyarakat. Siswa mempelajari LKS dalam kelompok, kemudian siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dan guru menghampiri masing-masing kelompok untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan serta memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lain menanggapi kemudian guru membahasnya dengan mengarahkan siswa pada jawaban yang benar. Pada kegiatan ini pada awalnya kelompok ragu untuk mempresentasikan hasil diskusinya tetapi setelah diberi motivasi serta arahan dari guru kelompok-kelompok tersebut kemudian berani untuk presentasi. Pada kegiatan presentasi ini aktivitas dan minat belajar siswa diamati. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian evaluasi individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup pelajaran.

Pelaksanaan diskusi kelompok cukup baik, tetapi kerjasama dalam kelompok yang hanya mengandalkan siswa pintar. Dalam pembahasan hasil LKS banyak siswa yang kurang merespon terhadap hasil penyelesaian kelompok lain. Hasil akhir pembelajaran LKS yang berisi soal tentang kegiatan ekonomi masyarakat hampir kelompok menjawab semua langkah penyelesaian dengan benar. Kemudian hasil evaluasi individual siswa tentang materi kegiatan ekonomi masyarakat hampir

beberapa siswa mendapat nilai sempurna. Tetapi ada pula yang dibawah rata-rata yaitu mendapat nilai 4.

**Tabel 1.** Nilai Individual Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Adinda Talia	4	14	Kalpina	5
2.	Adit	4	15	Kasmawati	9
3.	Ainul Hayat	4	16	Moh. Fahrin	10
4.	Akbar	5	17	Nasution	10
5.	Anhar	8	18	Nila	7
6.	Ardiansyah	5	19	Nofriadi	8
7.	Arham	5	20	Panjaitan	10
8.	Elmatiyana	7	21	Ria Utami	7
9.	Fana	6	22	Resmi	6
10.	Geri	5	23	Ronita	5
11.	Ismail	6	24	Salman	8
12.	Isman	5	25	Selma Renata	7
13.	Jumriani	7	26	Yuliana	7
				Jumlah	170
				Rata-rata	6,5

**Tabel 2.** Nilai Kelompok Siswa siklus I

Kelompok	Nilai
1	10
2	8
3	8
4	7
5	7
Jumlah	40
Rata-rata	8

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelompok 1 menyelesaikan dengan benar sedangkan kelompok 2, 3, 4, dan 5 masih ada salah satu soal yang salah pada tahap penyelesaiannya. Dengan hasil wawancara salah seorang siswa ternyata siswa merasa senang pembelajaran di kelompokan. Namun, pada saat pengerjaan penyelesaian LKS menyerahkan semuanya pada yang pintar yang lain hanya melihat saja.

## **Analisis**

Berdasarkan lembar observasi, diketahui bahwa tahap persiapan, pengetahuan awal dan pertanyaan siswa kurang sesuai dengan harapan. Pada tahap mengamati gambar kegiatan ekonomi, siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar, hal ini dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dan hasil LKS guru tidak memberikan kemampuan kepada siswa untuk bertanya dan dalam penggunaan waktu kurang optimal sehingga pembelajaran kurang efektif serta pada pemberian soal LKS guru kurang memperhatikan dalam hal petunjuk pengisian menyebabkan siswa kurang mengerti dalam menjawab.

Pada pelaksanaan diskusi kelompok kerjasamanya kurang maksimal hal itu disebabkan karena kebanyakan kelompok hanya mengandalkan siswa pintar saja dalam mengerjakan soal LKS dan ketika dalam menyelesaikan soal cerita dalam LKS dengan langkah pemecahan masalah, setiap kelompok kesulitan pada tahap merencanakan pemecahan masalah siswa tidak melaksanakan tahapan tersebut melainkan langsung pada tahap penyelesaian pemecahan masalah serta pada saat pemeriksaan kembali mereka kebingungan. Selain itu juga siswa kurang paham petunjuk pengisian dalam LKS sehingga penyelesaiannya tidak sesuai dengan pertanyaan yang disajikan. Hasil akhir LKS terlihat bahwa hanya satu kelompok yang dapat menjawab semua tahapan yang lainnya kurang dapat memahami dengan benar masalah yang disajikan dalam LKS. Siswa pintar kurang senang dengan kerjasama yang dilakukan sebab teman lainnya selalu bergantung padanya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus 1 dalam pembelajaran materi kegiatan ekonomi masyarakat, didapat nilai siswa untuk kelompok yaitu 8,0, sedangkan rata-rata secara individu yaitu 6,5. Nilai terendah secara individual yang diperoleh siswa yaitu 4, sedangkan nilai tertinggi 10. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu direncanakan tindakan berikutnya untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian khususnya aktivitas dan respons siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **Refleksi**

Dalam pembelajaran kegiatan ekonomi masyarakat dengan metode diskusi melalui kerja kelompok masih ada beberapa yang tidak senang tetapi yang lainnya tampak bersemangat dan senang dalam belajar. Upaya yang harus dilakukan peneliti pada pembelajaran selanjutnya banyak sekali salah satunya guru harus bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin, mengelola kelas semaksimal mungkin, dan dalam penyajian LKS lebih diperhatikan sehingga siswa termotivasi dalam menyelesaikannya serta selalu memantau pelaksanaan diskusi kelompok agar tidak terjadi paksaan bagi siswa pintar untuk mengerjakan penyelesaian soal cerita dalam LKS. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I akan diperbaiki pada tahapan pembelajaran selanjutnya, agar penerapan metode penugasan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan.

## **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2014. Materi yang dibahas berhubungan dengan siklus sebelumnya yakni kegiatan ekonomi masyarakat tetapi lebih dikembangkan pada kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. Dilakukan pengamatan oleh observer yang melakukan pengamatan sebagaimana siklus sebelumnya.

Pembelajaran diawali dengan berdo'a kemudian mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Tidak lupa pula semua siswa yang hadir di cek sehingga jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pelaksanaan tindakan kesatu adalah 26 orang. Setelah diketahui jumlah siswa yang hadir, selanjutnya menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tindakan kesatu yaitu siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar dengan benar, dan dapat memberikan contoh kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa di lingkungan sekitar.

Langkah berikutnya adalah memotivasi siswa dengan tanya jawab dan penyajian gambar kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar kemudian membimbing siswa dalam pembentukan kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Setelah siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, guru mengatur tempat duduk siswa agar berkelompok dengan baik. Siswa siap untuk belajar kemudian



membagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas untuk dikerjakan oleh kelompok.

Untuk mengaktifkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, guru membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok tentang kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. Sebagai langkah kerja penggunaan metode diskusi, kegiatan dilaksanakan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar. Setelah waktu yang ditentukan mencukupi dalam pengamatan lingkungan sekitar, kegiatan selanjutnya diskusi pada kelompok,

Pada saat itulah guru menilai sikap dan perilaku siswa dalam kelompok dan mengarahkan siswa dalam diskusi baik secara kelompok maupun secara individual. Tahap berikutnya adalah meminta kelompok secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok dengan melibatkan seluruh siswa di dalam kelas. Selain itu, guru mengajukan atau menjawab pertanyaan tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan siklus III yaitu bahwa kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar banyak didominasi oleh pedagang karena wilayahnya dekat dengan pasar. Setelah materi pelajaran disimpulkan, siswa mengerjakan evaluasi akhir sebagaimana soal-soal yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian ditutup dengan salam.

### **Analisis**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa aktif dalam belajar, baik mengajukan pertanyaan maupun dalam diskusi dengan temannya pada kelompok. Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, kegiatan diskusi memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar terhadap pemahaman materi yang disajikan. Hasil evaluasi pembelajaran secara kelompok, kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS cukup baik yakni rata-rata 9, sedangkan hasil evaluasi secara individu yaitu mencapai 8,2.

**Tabel 3.** Nilai Individual Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Adinda Talia	6	14	Kalpina	8
2.	Adit	7	15	Kasmawati	10
3.	Ainul Hayat	7	16	Moh. Fahrin	9
4.	Akbar	7	17	Nasution	10
5.	Anhar	9	18	Nila	9
6.	Ardiansyah	8	19	Nofriadi	9
7.	Arham	8	20	Panjaitan	9
8.	Elmatiyana	8	21	Ria Utami	7
9.	Fana	9	22	Resmi	8
10.	Geri	9	23	Ronita	9
11.	Ismail	8	24	Salman	7
12.	Isman	9	25	Selma Renata	9
13.	Jumriani	9	26	Yuliana	7
				Jumlah	214
				Rata-rata	8,2

**Tabel 4.** Nilai Kelompok Siswa Siklus II

Kelompok	Nilai
1	9
2	9
3	9
4	9
5	9
Jumlah	45
Rata-rata	9

### **Refleksi**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelompok maupun individu terjadi peningkatan.

### **Pembahasan**

Terhadap hasil penelitian pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi

Setelah proses tindakan pembelajaran dari mulai siklus I sampai dengan siklus II. Pembelajaran dengan metode diskusi pada pelajaran IPS dalam materi ekonomi sumber daya alam dapat diketahui langkah-langkahnya, pada setiap siklus langkahnya sama tetapi materinya berbeda. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan langkah metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk mengungkap konsep awal siswa dengan materi yang akan disampaikan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan,
- b. Kegiatan inti, siswa dapat mencari, menganalisis dan melakukan pengamatan kemudian mendiskusikan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain untuk menyamakan persepsi tentang kesimpulan dari hasil pengamatan dengan cara tanya jawab antara siswa. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa merasa tidak terbebani ketika pekerjaannya salah. Sedangkan guru hanya meluruskan dari perbedaan-perbedaan pendapat antar kelompok dan membantu menjelaskan konsep yang sebenarnya.
- c. Kegiatan akhir, guru memberi pertanyaan yang menghubungkan antara materi dan kejadian sehari-hari yang biasa ditemukan siswa dan diakhiri dengan evaluasi secara individual yang bertujuan untuk merefleksi, setelah selesai evaluasi guru menyisakan sedikit waktu untuk membahas kembali soal evaluasi agar kelihatan letak kesalahannya dimana dan memperbaikinya dengan meluruskan jawaban yang salah.

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, Wina Sanjaya (2008: 156) menyatakan bahwa perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai ini mestinya dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi, karena tujuan yang jelas dapat dijadikan kontrol pada pelaksanaannya.
  - 2) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu pula, penentuan jenis diskusi tersebut

harus tepat dengan permasalahannya, sehingga pelaksanaan diskusi itu akan lebih efektif.

- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau permasalahan yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Misalnya, ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi, seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan dan bimbingan sebelum dilaksanakan diskusi. Misalnya, menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta/kelompok diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian bisanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Penutup Diskusi

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) *Me-riview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

2. Aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode diskusi

Aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dari mulai siklus I sampai dengan siklus III ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa mulai terlihat, ada peningkatan dalam bekerjasama dengan teman sekelompok meskipun belum optimal. Hasil tindakan pada siklus I dan II pembelajaran menggunakan metode diskusi terjadi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Pendapat yang dikemukakan oleh Sagala (2003) bahwa Metode diskusi dapat digunakan untuk melatih aktifitas, kreatifitas, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, dalam mengemukakan pendapat walaupun belum semua aktif. Siswa yang tadinya diam saja ketika belajar, mulai berinteraksi dengan temannya untuk mulai menganggap pendapat temannya.

Metode diskusi (Djauzak Ahmad, 1996: 16), dapat didefinisikan sebagai "suatu aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah dalam rangka mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada". Adapun, metode diskusi menurut pendapat Ishak Abdulhak (2000: 63). adalah "suatu cara yang digunakan pada proses pembelajaran melalui kerja kelompok untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang ditugaskan, sehingga dapat melahirkan suatu kesepakatan bersama". Lebih tegas, Wina Sanjaya (2008: 152), mengemukakan bahwa metode diskusi adalah "metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menambah pengetahuan, dan menjawab pertanyaan".

Dari pendapat para ahli di atas, maka metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam semua proses pembelajaran termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi ekonomi sumber daya alam, sehingga siswa mempelajari IPS dalam upaya belajar melakukan interaksi dengan lingkungan alam, sosial, dan teknologinya.

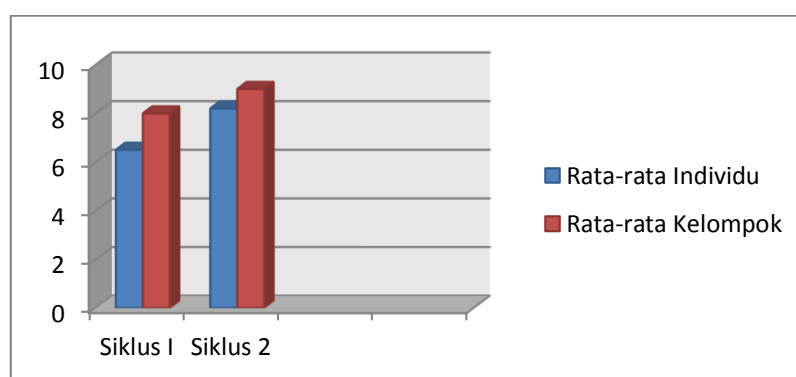
### 3. Hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi

Perolehan hasil LKS pada awal tindakan siklus I adalah dengan nilai rata-rata nilai individu yaitu 6,5, Adapun nilai kelompok pada Siklus 1 sebesar 8. Pada siklus II

hasil pembelajaran sudah meningkat. Terbukti dari perolehan hasil belajar siklus II sebesar 8,2, Sedangkan pencapaian nilai kelompok siklus II sebesar 9.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Nilai Tiap Siklus

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Individu	6,5	8,2	
2	Kelompok	8	9	



**Gambar 1.** Diagram peningkatan Nilai siswa

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data yang telah berhasil dikumpulkan mengenai penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat di SDN NO 3 Siwalempu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran IPS di kelas 1V SD pada materi Kegiatan ekonomi masyarakat pada penelitian ini cukup berhasil, guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran serta langkah-langkah belajar agar penerapan metode diskusi dapat berjalan dengan lancar. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Metode ini cukup efektif untuk meningkatkan dan memicu kreatifitas siswa dalam berkreasi dan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Respon siswa dalam kelompok meningkat dilihat

dari siklus I siswa belum berani mengemukakan pendapat, belum berani bertanya, belum berani memberi tanggapan terhadap pendapat teman, dan belum mampu berkomunikasi antar anggota kelompoknya. Pada siklus II siswa nampak berani mengemukakan pendapat dan bertanya serta mampu berkomunikasi antar anggota kelompok.

3. Berdasarkan implementasi metode diskusi pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN NO 3 Siwalempu pada materi kegiatan ekonomi masyarakat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata individu siklus I sebesar 6,5 dan siklus II 8,6. Sedangkan untuk hasil rata-rata kelompok siklus I sebesar 8 dan siklus II 9.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut.

1. Seyogyanya penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Namun tidak memaksakan suatu kondisi pada suasana yang tidak memungkinkan.
2. Disarankan agar lebih selektif memilih metode pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran IPS.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi tepat digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi masyarakat. Karena siswa dapat menerima pembelajaran dengan rasa senang dan nyaman karena diberi kebebasan dalam mengembangkan kreativitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhak. Ishak (2000). *Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Marta Aksara
- Depdiknas. (2005). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuzak. (1996). *Menulis Permulaan*. Jakarta: Bima Cipta
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.